

**POLA KOMUNIKASI KEPALA DINAS SYARI'AT  
ISLAM DALAM MEMBINA MENTAL ANGGOTA  
WILAYATUL HISBAH SEBAGAI PENEGAK  
SYARI'AT ISLAM DI KOTA LANGSA**

**S K R I P S I**

**Diajukan Oleh :**

**I R H A M**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Dakwah/KPI  
NIM : 211001278**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(S T A I N) ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1435 H / 2014 M**

# **S K R I P S I**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi**

**Oleh :**

**I R H A M**

**Mahasiswa Jurusan Dakwah dan Komunikasi  
Prodi :Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)  
NIM : 211 001 278**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Mukhtarmidi, MA**

**Danil Putra Arisandy, M. Kom.I**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Syukur Alhamdulillah* penulis ucapkan ke-hadhirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua serta selawat dan salam juga disampaikan ke pangkuan Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam *Jahiliyah* ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Jurusan Dakwah dan Prodi KPI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak terutama kepada:

1. Bapak Drs. Mukhtarmidi, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Danil Putra Arisandy, M.Kom.I selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis sampai selesai.
2. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Ketua Jurusan - Prodi, para Dosen dan seluruh civitas akademika yang juga telah banyak membantu.

3. Teristimewa kepada ayah dan ibu serta sanak famili yang telah berjasa besar dalam memberikan dorongan spiritual dan material serta selalu mendo'akan agar pendidikan dapat selesai.
4. Juga kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu hingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis do'akan semoga Allah jadikan amal ibadah baginya dan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ilmiah ini masih sangat jauh dari kesempurnaannya, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin, namun demikian sebagai manusia biasa tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada semua pihak agar dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah Swt dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Langsa, 15 Desember 2014

**Irham**

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>ABSTRAKSI</b> .....	viii
<b>BAB : I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB : II TINJAUAN TEORITIS</b> .....	10
A. Pengertian Komunikasi .....	10
B. Pola-Pola Komunikasi Pimpinan .....	14
C. Wilayahul Hisbah sebagai Sasaran Komunikasi .....	31
D. Aktifitas Komunikasi dalam Pembinaan Mental .....	35
E. Penegakan Syari’at Islam di Kota Langsa .....	41
<b>BAB : III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	47
C. Tehnik Pengumpulan Data.....	48
D. Tehnik Analisis Data.....	49
E. Pengecekan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB : IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	50
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	50
B. Pola Komunikasi Kepala Dinas Syari’at Islam dalam Membina Mental Anggota Wilayahul Hisbah Kota Langsa.....	55
C. Kendala Kepala Dinas Syari’at Islam dalam Membina Mental Anggota Wilayahul Hisbah sebagai Penegak Syari’at Islam di Kota Langsa.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	67
<b>BAB : V PENUTUP</b> .....	71
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	71
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b> .....	73
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	76
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

**PRILAKU KOMUNIKASI DALAM AKULTURASI BUDAYA  
PERKAWINAN ACEH-JAWA (KAJIAN PENELITIAN DI  
GAMPONG P.B. SEULEUMAK LANGSA)**

KATA PENGANTAR .....  
DAFTAR ISI

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....  
B. Rumusan Masalah .....  
C. Penjelasan Istilah .....  
D. Tujuan Penelitian .....  
E. Metode Penelitian.....  
F. Sistematika Penulisan .....

**BAB II TINJAUAN TEORITIS**

A. Pengertian Prilaku komunikasi .....  
B. Akulturasi Budaya Perkawinan.....  
C. Ruang lingkup Akulturasi Budaya Perkawinan .....  
D. Aspek-Aspek Akulturasi budaya Perkawinan.....

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....  
B. Lokasi Penelitian .....  
C. Sumber Data.....  
D. Tehnik Pengumpulan Data.....  
E. Tehnik Analisis Data.....  
F. Tahap-tahap Penelitian.....

**BAB IV HASIL - HASIL PENELITIAN**

A. Prilaku Komunikasi Akulturasi Budaya Perkawinan Jawa Dan Aceh .....  
B. Proses Akulturasi Budaya Perkawinan Jawa Dan Aceh .....  
C. Pembuktian Hipotesis .....

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....  
B. Saran-Saran .....

DAFTAR KEPUSTAKAAN

## ABSTRAKSI

Hidup dan kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan berkomunikasi, karena dengan berkomunikasi setiap orang dapat menyampaikan isi pesan berdasarkan isi pikirannya sehingga orang lain dapat menerima pesan tersebut. Di samping itu, seseorang seperti pimpinan dari Dinas Syari'at Islam Kota Langsa dapat memberikan arahan dan bimbingan dengan berbagai tujuan, apakah tujuan untuk memberi perintah tugas atau komunikasi dengan maksud membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa.

Penelitian ini ditempuh bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pimpinan Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa serta untuk mengetahui kendala dari Pimpinan Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa.

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu membutuhkan langkah penelitian dan penelitian ini ditempuh dengan menggunakan metode jenis *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni menarasikan hasil penelitian serta menela'ah sejumlah sumber tertulis di perpustakaan (*library research*) yang ada kaitannya dengan kajian skripsi ini. Sedangkan teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

Menurut hasil penelitian, pola komunikasi pimpinan Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Polisi Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa yang dominan adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi langsung (*face to face*) terutama dengan Komandan Regu (Danru) dari Polisi Wilayatul Hisbah. Sedangkan pola komunikasi lainnya seperti komunikasi kelompok juga terlihat diterapkan, seperti pada saat apel pagi dan sore hari. Menyangkut dengan kendala oleh Pimpinan Dinas Syari'at Islam Kota Langsa dalam membina mental anggota Polisi Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa antara lain, minimnya waktu yang dimiliki oleh pimpinan sehingga interaksi komunikasi menjadi berkurang dengan sebab kesibukan pimpinan dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi, dinas luar termasuk dinas luar kota.



pola komunikasi interpersonal dalam membangun kesadaran sosial di Kampung Seuneubok Cantek telah dilaksanakan dalam bentuk tatap muka (*face to face*), komunikasi kelompok termasuk menggunakan media seperti media daring berupa HP (handphone).

untuk menyukseskan acara pesta pernikahan dan sunat Rasul yang diselenggarakan oleh warga.

Nama : Muhammad Amin. Tempat / Tanggal Lahir : Tualang, 08-06-1968.  
Nim: 211001372. Judul Skripsi: “**Pola Komunikasi Interpersonal Masyarakat Dalam Membangun Kesadaran Sosial (Studi Kasus: Kampung Seuneubok Cantek Kecamatan Manyak Payed Kabupaten Aceh Tamiang).**”

Langsa: 25 September 2014 M  
30 Zulqa'idah 1435 H

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. H. Zakaria AB, MM**

**Saharani, MA**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H. Zakaria AB, MM**

**Samsuar, MA**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot  
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima  
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Dakwah**

**Pada Hari / Tanggal :**

**Kamis, 25 September 2014 M  
30 Zulqa'idah 1435 H**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. H. Zakaria AB, MM**

**Samsuar, MA**

**Penguji I**

**H. Marzuki Ansari, MA**

**Penguji II**

**Masdalifah Sembiring, MA**

# **BAB I**

## **P E N D A H U L U A N**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Aktifitas komunikasi sangat dibutuhkan dalam segenap kehidupan umat manusia, karena hidup tanpa adanya komunikasi akan sulit diperoleh kesepahaman antara satu dengan lainnya. Justru karena itu, dengan berkomunikasi dapat dilakukan penyampaian pesan, atau menerima pesan tertentu, baik pesan yang disampaikan secara langsung maupun pesan-pesan yang disampaikan dengan menggunakan media seperti alat komunikasi.

Melakukan komunikasi kiranya dapat dilakukan dengan pola-pola tertentu, hal tersebut sangat tergantung pada isi dan tujuan, ruang atau kesempatan untuk berkomunikasi. jika seseorang memiliki ruang dan kesempatan yang baik untuk berkomunikasi, salah satu pola komunikasi yang dapat dilakukan adalah komunikasi langsung, dan komunikasi tersebut tanpa menggunakan media. Sedangkan di kesempatan yang lain, aktifitas komunikasi dapat dilakukan dengan pola kelompok, atau dengan menggunakan media tertentu.

Demikian halnya aktifitas komunikasi yang dilakukan oleh seorang pimpinan seperti Kepala Dinas Syari'at Islam Kota Langsa dalam upaya membina mental para anggota Wilayatul Hisbah. Hal ini sangat penting mengingat anggota Wilayatul Hisbah sebagai ujung tombak dalam pengakuan Syari'at Islam khususnya di lingkungan masyarakat Kota Langsa.

Secara teoritis, masing-masing pola komunikasi dapat dilakukan oleh Kepala Dinas Syari'at Islam Kota Langsa dan diterapkan pada anggota Wilayatul

Hisbah, baik pola langsung atau yang disebut dengan *face to face*, atau dengan komunikasi kelompok, bahkan dengan komunikasi bermedia.

Dilihat dari sisi masyarakat Kota Langsa yang rentan dengan perilaku tidak Islami, kiprah anggota Wilayatul Hisbah dalam kehidupan masyarakat dinilai sangat penting, karena langkah-langkah konkrit dari anggota Wilayatul Hisbah untuk penegakan khususnya di Kota Langsa akan mencerminkan sebagai masyarakat yang memahami sekaligus mengamalkan ajaran Islam. Dengan adanya langkah-langkah konkrit dimaksud seperti aktif mengawasi, memberikan nasehat dan teguran kepada masyarakat bukan tidak mungkin masyarakat akan merubah pola berpikir dan pola hidupnya.

Menjadikan masyarakat Kota Langsa sebagai masyarakat yang melaksanakan syari'at Islam memang tidak mudah, apalagi masyarakat Kota Langsa sangat variatif, baik dilihat dari sisi suku, aktifitas dalam pekerjaannya, kualitas pemahaman tentang ajaran Islam, ketaatan dalam beribadah kepada Allah SWT serta tingkat kepeduliannya terhadap sesama, khususnya dalam hal penegakan Syari'at Islam.

Mengingat variatifnya masyarakat di Kota Langsa, harus dilakukan terobosan-terobosan yang mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam konteks pengamalan ajaran Islam. Di antara terobosan tersebut seperti aktif melakukan pembinaan terhadap masyarakat seperti melakukan razia pakaian yang diiringi dengan pembinaan-pembinaan, baik dalam konteks komunikasi maupun melalui program-program kegiatan yang bernuansa Islami.

Atas dasar kompleksnya pola hidup masyarakat khususnya di Kota Langsa, menjadi tantangan tersendiri bagi Kepala Dinas Syari'at Islam Kota Langsa. Di antara tantangan tersebut, masih banyak anggota masyarakat Kota Langsa yang kontra dengan kegiatan razia busana islami, masyarakat menganggap bahwa apa yang dilakukan oleh anggota Wilayatul Hisbah Kota Langsa sebagai kegiatan yang melanggar hak asasi. Akhirnya masyarakat tetap bertahan dengan pola hidup ke barat-baratan seperti tetap berpakaian ketat bagi kaum wanita, maraknya kegiatan asusila para remaja dan pemuda di jalan-jalan raya dan tempat-tempat lainnya.

Penentangan terhadap program dimaksud juga bersumber dari kalangan umat Islam sendiri tanpa memperdulikan nilai-nilai ajaran Islam, akibatnya menimbulkan problema yang spesifik bagi Pimpinan Dinas Syari'at Islam Kota Langsa dan anggota Wilayatul Hisbah dalam penegakan Syari'at Islam. Namun penentangan terhadap program pembinaan dan penataan masyarakat Kota Langsa bukan alasan untuk menghentikan perilaku masyarakat yang tidak memahami Islam secara baik, segenap program harus tetap dijalankan selama dalam aktifitasnya dilakukan secara proporsional dan profesional.

Merealisasikan segenap program yang berhubungan dengan masyarakat sudah barang tentu melalui komunikasi yang terus-menerus, dan dilakukan dengan pola-pola yang memungkinkan untuk lancarnya komunikasi. Maksudnya adalah, setiap komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Syari'at Islam Kota Langsa terhadap anggota Wilayatul Hisbah Kota Langsa dengan tujuan pembinaan mental dapat dilakukan dengan pola apa saja selama salah satu pola atau lebih dapat dilakukan.

Baik tidaknya pola komunikasi yang dilakukan pada intinya sangat tergantung pada ruang dan waktu, atau kesempatan yang dimiliki oleh kedua-belah pihak. Bagaimana pun baiknya isi pesan komunikasi, jika tidak adanya ruang dan waktu untuk menyampaikan pesan, semua pola komunikasi menjadi tidak efektif dilakukan. Itu artinya dalam berkomunikasi yang baik harus didukung oleh berbagai unsur lainnya, salah satunya ruang dan waktu untuk berkomunikasi.

Di sisi lain berkomunikasi di komunitas anggota Wilayatul Hisbah di mana komuniatornya Kepala Dinas Syari'at Islam Kota Langsa, sangat perlu dilakukan secara profesional mengingat anggota Wilayatul Hisbah komunitas yang secara langsung berinteraksi dengan masyarakat.

Sementara masyarakat memiliki persepsi tersendiri dalam kegiatan Wilayatul Hisbah dalam makna negatif relatif banyak anggota masyarakat yang mendukung secara moral segala sesuatu yang dilakukan oleh Wilayatul Hisbah. Sebagian masyarakat memiliki pandangan bahwa segala apa yang dilakukan oleh Pimpinan Dinas Syari'at Islam Kota Langsa dan Wilayatul Hisbah sebagai wujud tanggung jawab untuk mengarahkan masyarakat yang tidak agamis menjadi masyarakat yang agamis.

Sesuai dengan latar belakang yang telah dibahas di atas, penulis akan melakukan penelitian terhadap pola komunikasi yang dilakukan oleh Kepala Dinas Syari'at Islam Kota Langsa terhadap para anggota Wilayatul Hisbah Kota Langsa dengan tujuan pembinaan mental sehingga dalam pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik, penulis akan meneliti perihal tersebut dengan ketetapan judul skripsi sebagai berikut: ***“Pola Komunikasi Kepala Dinas Syari'at Islam Dalam***

***Membina Mental Anggota Wilayatul Hisbah Sebagai Penegak Syari'at Islam Di Kota Langsa."***

**B. Rumusan Masalah**

Mengingat banyaknya masalah yang dapat dikaji maka peneliti membatasi masalah tersebut melalui rumusan masalah agar kajian menjadi lebih terarah. Adapun rumusan masalah yang penulis tetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola komunikasi Kepala Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa?
2. Kendala apa sajakah yang dihadapi Kepala Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa?

**C. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari dari penafsiran yang salah tentang kata-kata ilmiah yang terdapat dalam judul skripsi ini maka penulis dapat menjelaskan kata-kata tersebut sesuai dengan penjelasan para pakar bahasa sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

Makna dari kata pola adalah: bentuk atau struktur yang tepat.<sup>1</sup> Sedangkan makna kata komunikasi adalah: Membuat kebersamaan atau membangun

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 1067.



kebersamaan antara dua orang atau lebih.<sup>2</sup> Pada penjelasan yang lain dijelaskan bahwa makna komunikasi adalah: Segala bentuk hubungan yang terjadi dikalangan manusia.<sup>3</sup>

Penulis maksudkan dengan makna pola komunikasi sebagaimana penjelasan di atas adalah, melakukan interaksi dengan orang lain melalui percakapan atau dialog sehingga orang lain dapat memahami maksud dan tujuan dari yang melakukan interaksi, seperti komunikasi yang terjadi antara Pimpinan Dinas Syari'at Islam dengan anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa.

## 2. Kepala Dinas

Makna kepala adalah bagian tubuh yang di atas leher (pada manusia dan beberapa jenis hewan merupakan tempat otak, pusat jaringan saraf, dan beberapa pusat indera).<sup>4</sup> Sedangkan makna dari dinas adalah bagian kantor pemerintah yang mengurus pekerjaan tertentu, jawatan. Segala sesuatu yang bersangkutan dengan jawatan (pemerintah), bukan swasta. Bertugas, bekerja (di jawatan pemerintah).<sup>5</sup>

Peneliti maksudkan dengan kepala dinas dalam pembahasan ini adalah seseorang yang menjadi bagian utama atau pimpinan yang ada di salah satu lembaga pemerintah seperti Kantor Syari'at Islam Kota Langsa

## 3. Syari'at Islam

Kata Syari'at Islam terdiri dari dua kata baku yaitu "Syari'at" dan "Islam".

---

<sup>2</sup> Daryanto, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, Cetakan I, 2011), hal. 11.

<sup>3</sup> A. Rahman Zainuddin, "*Komunikasi Politik Indonesia: Barat, Islam dan Pancasila, Sebuah Pendekatan Teoritis*" dalam Mawardi Rauf & Mappa Nasrun (ed), *Indonesia dan Komunikasi Politik* (Jakarta : AIPI & Gramedia Pustaka Utama, 1993), hal. 90.

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus....*, hal. 1089.

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 356.

Syari'at atau syara' itu artinya: Hukum/Undang-Undang.<sup>6</sup> Sedangkan makna dari kata Islam adalah: Selamat sejahtera atau terpelihara dari sesuatu yang menyimpannya.<sup>7</sup> Penulis maksudkan dengan Syariat Islam dalam hal ini adalah, melaksanakan hukum-hukum sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Saw sehingga umat manusia selamat dan sejahtera di dunia dan akhirat.

#### 4. Membina mental

Makna dari kata membina adalah: Bangkit, mendirikan, mengadakan (gedung, dsb), memperbaiki.<sup>8</sup> Sedangkan makna kata mental adalah: 1. Bersangkutan dengan batin dan watak manusia, yang bukan bersifat badan atau tenaga. 2. Batin dan watak.<sup>9</sup> Dengan demikian, makna membina mental dalam pembahasan ini adalah, Kepala Dinas Syari'at Islam membentuk prilaku anggota Wilayatul Hisbah di Kota Langsa melalui proses dan pola komunikasi.

#### 5. Wilayatul Hisbah

Dimaksudkan dengan Wilayatul Hisbah (WH) adalah, suatu lembaga pengawasan dalam hal pelaksanaan Syariat Islam.<sup>10</sup> Penulis maksudkan dengan makna Wilayatul Hisbah adalah, salah satu wadah pemerintah yang terdiri dari sejumlah orang yang bertugas untuk mengawasi serta melakukan pembinaan sejumlah orang yang bertugas untuk mengawasi serta melakukan pembinaan terhadap masyarakat khususnya masyarakat Kota Langsa.

---

<sup>6</sup> Marbawi, *Kamus Al Marbawi*, (Semarang: Maktabah Dahlan, t.t.), hal. 591.

<sup>7</sup> Ahmad Wirson, *Kamus Al Munawir : Arab - Indonesia*, (Yogyakarta: Progressif, 1988), hal. 1012.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus....*, hal. 89.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 646.

<sup>10</sup> Kabeel, *Pengertian Wilayatul Hisbah*, Artikel Diakses Tanggal 2 September 2014, Dari: <http://kabeel.wordpress.com/14/02/09>.

## 6. Penegakan

Makna dari kata penegakan adalah: usaha mempertahankan.<sup>11</sup> Sedangkan yang penulis maksudkan dengan kata tersebut adalah, mengembalikan syari'at Islam kepada masyarakat agar masyarakat dapat melaksanakan ajaran Islam dalam berbagai sisi kehidupannya.

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi Kepala Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa
- b. Untuk mengetahui kendala Kepala Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak Syari'at Islam di Kota Langsa

#### 2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- a. Secara Teoritis. Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, sehingga kajian dapat lebih diperkaya terutama yang menyangkut dengan pola komunikasi
- b. Secara praktis, yakni dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan komunikasi khususnya oleh Kepala Dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak syari'at Islam di Kota Langsa

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus....*, hal. 1129.

- c. Bagi masyarakat, yakni dapat memahami hakikat pola komunikasi yang diterapkan oleh Kepala dinas Syari'at Islam dalam membina mental anggota Wilayatul Hisbah sebagai penegak syari'at Islam di Kota Langsa